



PEMANFAATAN *GOOGLE CLASROOM* DAN *GOOGLE MEET* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMAN 01 MALANG DI MASA PANDEMI *COVID-19*

M, Aziz Kurniawan¹, Ika Ratih Sulistiani², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1Kuriawanawang@gmail.com, 2ika.ratih@unisma.ac.id,

3lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

The spreads of Covid-19 in many countries has made major changes in various fields, especially education. Based on the Ministry of Educations and Culture circular letter Numbers 4 year 2020th about procedur implementation education policies in the emergency period of Covid-19, it is explained that the process of learning activities is carried out at home through online/distance learning. In this study it was found that the efforts made by Islamic Religious Education teachers to class XI students at SMAN 01 Malang were by utilizing Google Classroom and Google Meet as online learning media. Therefore, the purpose research to describe planning, implementation, and evaluation of the use of Google Meet and Google Classroom in online learning of Islamic Religious Education at SMAN 01 Malang. This research uses a qualitative and case study. The data collection methods are observation, interview, and documentation. The planning is done by changing the previous lesson plan and making one sheet lesson plan adapted to online learning every week. In its implementation, it is adjusted to the lesson plan that was made at the beginning and is divided into three: preliminary, core, and closing stages. Student learning outcomes are good but not all of them are good, there are scores that are still below the average. Evaluation in the use of google meet and google classroom in online learning of Islamic Religious Education at SMAN 01 Malang conducted by the teacher is an assessment to determine the level of student development in learning.

Kata Kunci: *Google Classroom, Google Meet, Pandemic Covid-19*

A. Pendahuluan

Penyebaran virus *Covid-19* di seluruh negara membuat perubahan besar dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang teknologi informasi, ekonomi khususnya pada pendidikan. Pemerintah pusat dan daerah telah membuat kebijakan untuk seluruh lembaga pendidikan agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dirumah (*study from home*). Berdasarkan pada surat edaran dari Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-*

19 dijelaskan bahwa proses kegiatan belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh (SE Mendikbud No.4 th. 2020). Dimana Langkah ini bertujuan dalam meminimalisir terjadinya komunikasi dengan orang banyak yang dapat memudahkan akses penularan *Covid-19*. Sesuai dengan pendapat Handarini & Wulandari, bahwa pembelajaran daring menjadi salah satu keberhasilan dalam menciptakan perilaku *social distancing*, sehingga meminimalisir terjadinya keramaian yang dianggap dapat berpotensi dan meningkatkan penyebaran penularan *Covid-19* di lingkungan sekolah (Handarini & Wulandari, 2020). Kebijakan belajar yang dilaksanakan di rumah ini membuat pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara daring (dalam jaringan), baik dalam pemberian materi, tugas, ulangan harian hingga penilaian hasil belajar siswa semuanya dilakukan secara *online*. Guru maupun siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung seperti pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran daring/*online* merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertemu ataupun bertatap muka secara langsung antara siswa dan guru, tetapi dengan menggunakan sebuah *platform/aplikasi* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun dalam jarak yang jauh (Handarini & Wulandari, 2020). Pelaksanaan Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang membutuhkan koneksi internet dengan *connectivity, accesibility, flecsibility* dan kemampuan untuk meningkatkan berbagai macam jenis interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik (Firman dan Sari, 2020),

Dalam hal ini setiap lembaga pendidikan menentukan dan memiliki sebuah cara dan strategi dalam mengatasi pembelajaran ditengah wabah yang terjadi seperti saat ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 01 Malang, peneliti menemukan salah satu upaya yang dilakukan dan dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMAN 01 Malang dalam pembelajaran *online* ini adalah dengan memanfaatkan *Google Clasroom* dan *Google Meet* sebagai media pembelajaran *online*. Hakim (2016), menjelaskan bahwa aplikasi *Google Classroom* ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa. Oleh karena itu aplikasi ini sangat memudahkan seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan mudah untuk menyampaikan informasi secara mendalam, akurat dan tepat. *Google Classroom* memiliki fungsi sebagai media atau alat yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam mengorganisir kelas *online* atau kelas virtual, dimana guru dapat langsung memberikan informasi ataupun tugas ke siswa yang dapat diterima dan dilihat secara langsung.

Google Meet adalah salah satu dari sekian banyak aplikasi video konferensi (*video conference*), dimana aplikasi ini dapat digunakan oleh sekitar 100 orang atau bahkan lebih dalam satu sesi pembelajaran/rapat secara virtual tanpa bertatap muka. Menariknya, pengguna aplikasi ini dapat menggunakan *google meet* ini secara gratis dan dapat diakses melalui *computer*, laptop maupun *smartphone* masing-masing dan terdapat fitur-fitur menarik yang ditawarkan oleh aplikasi ini. Syarat dalam menggunakan aplikasi ini sangat mudah, yakni pengguna seperti guru atau siswa cukup *mendownload* aplikasi tersebut kemudian mengaitkan dengan *email*/akun google dan terhubung dengan internet. (*kompas.com*: 2020). Pendapat Nurhayati dkk, *Google Meet* juga tidak hanya melihat dokumen atau materi-materi belajar saja tetapi juga dapat melakukan presentasi hingga merekam sebuah pembelajaran (Nurhayati dkk, 2020:71).

Di SMAN 01 Malang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki waktu yakni tiga jam pelajaran dengan waktu 45 menit perjamnya dalam sepekan, dengan adanya pembelajaran *online* ini terjadi pengurangan menjadi 25 menit perjamnya, dengan materi yang cukup banyak yang harus disampaikan melalui pembelajaran *online* dalam hal ini sekolah memberi kebebasan guru dalam menentukan aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, maka Ibu Nafila mengambil langkah dengan memanfaatkan *Google Classroom* dan *Google Meet*. Alasan beliau memilih aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet* ini adalah karena mudah untuk diakses oleh seorang siswa dan guru yang dapat diakses melalui laptop ataupun *smartphone* masing-masing siswa dan guru dimana hanya dengan mengaitkan akun *email* dapat langsung mengakses dan menggunakan aplikasi tersebut. Aplikasi *Google Meet* dan *Google Classroom* ini memudahkan dalam hal komunikasi, penyampaian materi, absensi, maupun pemberian tugas. Materi dapat langsung diupload dalam bentuk atau berupa video, *PPT (power point)*, PDF, *Word* dll. Afrianti (2018) mengatakan bahwa *google classroom* dirancang dengan tujuan dalam memudahkan pembuatan, pengiriman dan penilaian tugas secara *paperless* (tanpa menggunakan kertas). Sependapat dengan Pradana & Harimurti (2017:60), *Google Classroom* merupakan sebuah media yang digunakan dalam pembelajaran *online* yang cocok untuk di aplikasikan di Indonesia, fitur-fitur di dalamnya memiliki keunikan kemiripan dengan proses kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik di Indonesia

Berdasarkan dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai pembelajaran *online* yang dilakukan dengan pemanfaatan *Google meet* dan *Google classroom* yang digunakan oleh guru PAI yang ada di SMAN 01 Malang. Adapun fokus penelitian yang dikaji adalah (1) Bagaimana perencanaan pemanfaatan *google meet* dan *google classroom* pada

pembelajaran *online* Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 01 Malang, (2) Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan *google meet* dan *google classsroom* pada pembelajaran *online* Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 01 Malang dan (3) Bagaimana evaluasi pemanfaatan *google meet* dan *google classsroom* pada pembelajaran *online* Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Malang.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan peneletian kualitatif, jenis penelitian studi kasus. alasan menggunakan penelitian kualitatif ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam dan detail mengenai kondisi objek atau sebuah fenomena secara *real* (sesungguhnya) yang ada di lapangan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pemamfaatan *google meet* dan *google classsroom* sebagai media pembelajaran *online* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 01 Malang. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono 2018:9). Lokasi penelitian berada di Jl. Tugu Utara No. 1 Kec. Klojen, Kota Malang provinsi Jawa Timur.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Ibu Wahyu Nafilatul Azizah M. Pd. I. selaku guru PAI di SMAN 01 Malang, Bapak Dulari M. Pd. selaku Waka Kurikulum dan siswa/siswi kelas XI SMAN 01 Malang. Alasan memilih informan tersebut karena informan tersebut paling berperan atau yang paling tahu dengan fokus penelitian yang akan diteliti, sehingga akan memudahkan dalam mendapatkan data secara detail, valid dan mendalam.

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *non partisipant* dimana peneliti datang ke lokasi penelitian, mengamati setiap kegiatan yang berlangsung namun tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut dan hanya sebagai pengamat. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-struktur (*semistructure interview*), bertujuan agar informan yang diajak untuk wawancara lebih terbuka dan lebih mendalam untuk mengemukakan pendapat ide ataupun gagasan. Jenis dokumentasi, berupa silabus, RPP, profil sekolah, struktur organisasi data siswa dan foto pemanfaatan *google meet* dan *google classsroom* dan dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data dengan merangkum, memilah hal-hal yang penting/pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sesuai fokus penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Teknik analisis data selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat dalam bentuk

teks yang bersifat naratif, tujuan dari penyajian data tersebut agar mudah dipahami peneliti maupun orang lain mengenai pemanfaatan *google meet* dan *google classroom* dalam pembelajaran *online* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 01 Malang. selanjutnya penarikan kesimpulan yang disesuaikan dengan data yang didapatkan, sehingga mendapatkan data yang valid serta berkualitas dan hasil data tersebut dapat dipertanggungjawabkan validitasnya..

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pemanfaatan Google Meet dan Google Classroom Pada Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 01 Malang

Perencanaan dengan memanfaatkan *google classroom* dan *google meet* pada pembelajaran *online* pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 01 Malang pada masa pandemi *covid-19* merupakan langkah awal dan paling penting dalam proses kegiatan pembelajaran *online* yang dilakukan di SMAN 01 Malang, seperti pendapat (Mulyasa, 2018:69), dimana sebuah perencanaan merupakan sebuah proses awal yang diikuti dengan penentuan secara matang yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan dan proses tersebut dilakukan secara sistematis, karena hal tersebut berimplikasi terhadap pelaksanaan dan evaluasinya.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa perencanaan yang dilakukan Guru PAI yaitu seperti merubah RPP sebelumnya dan membuat RPP satu lembar yang telah dicontohkan oleh KEMENDIKBUD dengan pola pembelajaran *online* untuk setiap minggunya, kemudian memberikan pemahaman dan pengenalan kepada siswa mengenai fitur-fitur yang ada dan bagaimana penggunaan *google classroom* dan *google meet*, perencanaan selanjutnya yaitu mempersiapkan pembuatan materi yang menarik dan tugas-tugas harian, materi disajikan dalam bentuk *power point*, video ataupun dalam bentuk *word* bertujuan agar siswa nantinya dapat mudah dalam memahami materi yang diberikan. Selanjutnya guru mempersiapkan dan membuat grup kelas di *google classroom* untuk memudahkan proses kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara *online*. Semua siswa kelas tersebut nantinya gabung di *google classroom* melalui kode kelas yang diberikan melalui grup *Whatsapp* kelas.

Pihak sekolah juga merencanakan dan menyiapkan berbagai fasilitas dalam mendukung pembelajaran *online* ini seperti menambahkan *wifi* di tiap ruangan untuk memudahkan guru dalam mengajar, memberikan pelatihan-pelatihan bagi guru dalam bidang IT agar mampu dan kreatif dalam menggunakan media yang

mendukung dalam pembelajaran *online* dan juga memberikan kuota gratis untuk siswa.

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Google Meet Dan Google Classroom Pada Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 01 Malang

Pelaksanaan pemanfaatan *google meet* dan *google classsroom* pada pembelajaran *online* Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 01 Malang merupakan implementasi dari RPP yang telah dibuat oleh guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, sumber, alat, media, dan penilaian. Seperti pendapat Majid (2014:129), bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya telah disesuaikan dengan rambu-rambu atau RPP yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.

Pelaksanaan yang dilakukan pada pemanfaatan *google classroom* dan *google meet* dibagi dalam 3 tahap, seperti kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pendahuluan guru mempersiapkan *room* di *google meet* untuk memastikan bahwa jaringan internet yang digunakan stabil, kemudian memberikan informasi kepada siswa di *google classroom* untuk mempersiapkan diri, mengisi presensi, mengirimkan materi pembelajaran berbentuk *power point*, *video* dan dalam bentuk *word*, kemudian membagikan link di *google classroom* untuk masuk ke *google meet*. Pada saat jam pelajaran PAI dimulai dan siswa sudah memasuki *google meet* guru memulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama serta tidak lupa untuk selalu menanyakan kabar, memberikan semangat dan memotivasi siswa dalam belajar ketika di masa pandemi *covid-19* tidak lupa juga mengingatkan untuk selalu menjaga Kesehatan. Dalam tahapan inti yang dilakukan adalah menjelaskan tujuan dari materi yang akan dijelaskan, memberikan kesempatan siswa untuk mengamati materi yang akan dipelajari, guru memberikan penjelasan dan memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan digunakan juga untuk hafalan surat pendek terkait materi yang diajarkan. Dalam tahapan penutup guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menanyai siswa untuk memberikan kesimpulan tentang materi yang diajarkan, diberikan tugas harian seperti soal-soal uraian singkat tentang materi yang telah dijaelskan di *google classroom* dan memberikan informasi kepada siswa apa yang akan dilakukan atau ditugaskan pada pekan berikutnya dan menutupnya dengan berdoa bersama-sama. Sependapat dengan yang dikemukakan oleh Juniarti & Rasna bahwa dengan menggunakan *google meet* dalam pembelajarn dapat sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan mengamati dan berbicara, dimana yang

biasanya siswa tidak pernah mau aktif di kelas akan menjadi aktif atau mau dalam mengemukakan argument/pendapatnya (Juniarti & Rasna, 2020:137).

Pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilakukan dengan pemanfaatan *google meet* dan *google classroom* pada mata pelajaran PAI masih tidak berjalan 100% lancar dan efektif, terdapat kendala ataupun faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran seperti faktor jaringan internet, kurangnya alat seperti laptop ataupun *smartphone* yang tidak mendukung dengan aplikasi *google meet* dan *google classroom* dari masing-masing siswa, kurangnya jam pelajaran yang hanya menjadi 75 menit dalam 3 jam pelajaran, terbatasnya metode dan kreatifitas seorang guru dalam menyampaikan materi, banyaknya tugas yang diberikan guru, terkadang juga tugas yang dikirim siswa tidak muncul di *google classroom*, faktor siswanya itu sendiri yang memang sengaja tidak mengikuti proses kegiatan belajar, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan dan peran orang tua yang tidak bisa aktif dalam mendampingi anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Meski dalam pembelajaran *online* ini dapat dikatakan menyenangkan, tetapi pada kenyataanya pembelajaran *online* yang dilaksanakan di rumah bukanlah suatu hal yang mudah, selama pelaksanaan belajar di rumah siswa seringkali mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan dan juga adanya sebuah peran aktif dari kedua orangtua yang harus ekstra dalam mengawasi dan mendampingi proses pembelajaran selama di rumah (Dina, 2020:46).

3. Evaluasi Pemanfaatan Google Meet Dan Google Classroom Pada Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 01 Malang

Evaluasi dalam pemanfaatan *google meet* dan *google classsroom* pada pembelajaran *online* Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 01 Malang merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk melihat taraf perkembangan siswa dalam belajar. Seperti yang diungkapkan Rohmad (2017:316), evaluasi dalam pembelajaran merupakan sebuah penilaian yang harus dilakukan guru dalam menentukan taraf perkembangan belajar peserta didik dalam pelajaran PAI. Bentuk valuasi yang dilakukan dalam pemanfaatan *google meet* dan *google classsroom* pada pembelajaran *online* Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 01 Malang adalah dengan memberikan penilaian yang mencakup pengetahuan seperti tugas-tugas harian, menjelaskan kembali materi yang diberikan, memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang diajarkan, ulangan harian, PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester), untuk penilaian sikap dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran, respon yang diberikan oleh siswa dan dalam penilaian keterampilan seperti

menghafal dan membaca surat pendek yang terkait dengan materi sesuai kaidah tajwid, memberikan tugas membuat video praktek seperti pada bab pengurusan jenazah dan khutbah. Dari nilai tersebut akan dicatat, dilakukan evaluasi apa yang menjadi penyebab atau permasalahan tersebut dan akan dilakukan perubahan baik itu dalam metode, alat ataupun materi yang diberikan. Seperti yang dijelaskan Sunarti dan Rahmawati dalam bukunya, standar penilaian dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik yaitu penilaian yang dilakukan secara menyeluruh untuk menilai proses hingga hasil akhir pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sunarti & Rahmawati, 2014:27). Hasil belajar siswa sendiri dikatakan sudah baik tetapi tidak semuanya baik terdapat juga nilainya yang masih dibawah rata-rata. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, seperti faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal dapat dilihat melalui kecerdasan, kemampuan, bakat dan motivasi, sedangkan dalam faktor eksternal dapat meliputi lingkungan belajar, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pembelajaran, sarana dan prasarana (Sulistiani, 2016). Evaluasi yang dilakukan pihak sekolah dilakukan melalui rapat koordinasi oleh guru dengan kepala sekolah yang dilakukan setiap minggunya untuk melihat sejauh mana perkembangan dan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran *online* ini agar nantinya segera dilakukan evaluasi dan tindak lanjut dari pihak sekolah.

D. Simpulan

Pemanfaatan *Google Meet* Dan *Google Classroom* pada pembelajaran *online* Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMAN 01 Malang saat pandemi *Covid-19* dalam tahap perencanaan sudah dilakukan dengan baik seperti merubah dan membuat RPP dengan pola pembelajaran *online* setiap minggunya, memberikan pemahaman dan pengenalan kepada siswa mengenai fitur-fitur, bagaimana penggunaan *google classroom* dan *google meet*, membuat materi yang menarik, membuat tugas harian, dan membuat grup kelas di *google classroom*. Pihak sekolah juga merencanakan dan menyiapkan berbagai fasilitas dalam mendukung pembelajaran *online* ini dengan menambahkan *wifi* di tiap ruangan untuk memudahkan guru dalam mengajar, memberikan pelatihan bagi guru dalam bidang IT dan juga memberikan kuota gratis untuk siswa.

Pada pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan RPP yang dibuat di awal dan dibagi dalam 3 tahap, pendahuluan, inti dan penutup. dalam pelaksanaannya memudahkan bagi guru untuk pengorganisasian materi ataupun

penilaian dan siswa juga mudah dalam belajar tetapi tidak berjalan 100% lancar dan efektif.

Evaluasi pada pembelajaran *online* Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Malang merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru PAI untuk melihat menentukan taraf perkembangan siswa dalam belajar yang mencakup ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar siswa dikatakan sudah baik tetapi 10% nilainya yang masih dibawah rata-rata. Pihak sekolah juga melakukan evaluasi yang dilakukan melalui rapat koordinasi guru dengan kepala sekolah yang dilakukan setiap minggunya untuk melihat perkembangan dan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran *online*. Sebagai tindak lanjut nantinya di bulan juli akan dilaksanakan program tatap muka terbatas, sebagian siswa masuk dan sebagian lainnya melakukan proses pembelajaran di rumah dilengkapi dengan aplikasi *androidcam*.

Daftar Rujukan

- Afrianti, Wahyu E. (2018). *Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi*. Yogyakarta: FE Universitas Islam Indonesia.
- Dina, Lia Nur. A. B. (2020). *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (1), 45-52. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/issue/view/558>.
- Firman & Rahman, S. R. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. *IJES: Indonesian Journal of Educational Science*. 2 (2), 81-89. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/659/369>.
- <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020>. Diakses 11 Maret 2021.
- Sulistiani, Ika R. (2016). *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-Manik Dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd Dinoyo 1 Malang*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/166>.
- Juniarti & Rasna. (2020). *Pemanfaatan Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemic Covid-19*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 9 (2). 133-141.

- Hakim, Abdul B. (2016). *Efektivitas Penggunaan Moodle, Google Classroom, dan Edmodo. I-STATEMEN: Information System and Technology Management*, 2 (1).
- Handarini, O. I. & Siti S. W. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8 (3). 496-503.
- [https://tekno.kompas.com/read/2020/07/14/20010017/cara-mudah-menggunakan google-meet-di-smartphone-dan-pc?page=all](https://tekno.kompas.com/read/2020/07/14/20010017/cara-mudah-menggunakan-google-meet-di-smartphone-dan-pc?page=all).__Diakses 11 Maret 2021.
- Nurhayati, S. Wicaksono, M. Fajar. & Hidayat. *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Bagi Guru Sma Negeri 5 Cimahi Bandung (2020). ICOMSE: Indonesian Community Service and Empowerment*. 1 (2), 70-76. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/icomse/article/view/3878>.
- Mulyasa, H. E. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pradana, B. P. P. & Harimurti, R. (2017). *Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 2 (1). 59-67. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/20527>.
- Rohmad. (2017). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sunarti & Rahmawati, S. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 (Membantu Guru Dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran)*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.